

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v10i2.4300>

# Tingkat Literasi Baca Alquran Mahasiswa Urban: Studi terhadap Mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia

Bahrul Ulum<sup>1\*</sup>, Abdul Hafiz Mukhlis<sup>1</sup>, Clarisa Niken<sup>1</sup>, Alfian Azmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, RT.2/RW.1, Selong, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta 12110.

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [Bahrul.ulum@uai.ac.id](mailto:Bahrul.ulum@uai.ac.id)

**Abstract** - The ability to recite the Quran is a fundamental skill that is required to be mastered by every Muslim. However, there are still many university students whose Quran reading literacy is still very low. This study aims to analyze the Quran reading literacy among University Al-Azhar Indonesia (UAI) students, which indirectly also reflects the Quran reading literacy levels of urban students in the capital city of Jakarta. This research uses mixed method with a descriptive approach, as it is a field study aimed at exploring phenomena in the field through Quran reading tests. The population and sample consist of 693 undergraduate students from 19 study programs at UAI class of 2022-2023. The test results on 693 students showed that 14.43% (approximately 100 students) are categorized as unable to read the Quran. Meanwhile 85.57% (593 students) are categorized as able to read the Quran, although 19.89% of them achieved low scores. The findings indicate that the Quran reading literacy level among urban students at UAI remains relatively low. This is attributed to several factors, including internal factors such as discontinuing Quran learning after graduating from elementary or entering middle school, and external factors such as family and environmental influences.

**Abstrak** - Kemampuan membaca alquran merupakan keterampilan dasar setiap muslim, namun fakta di lapangan masih banyak mahasiswa yang literasi membaca Alqurannya masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis literasi membaca Alquran mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) yang secara tidak langsung juga dapat menggambarkan tingkat literasi membaca Alquran mahasiswa urban di Ibu Kota Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan pendekatan deskriptif karena studi yang dilakukan adalah studi lapangan guna mengeksplorasi fenomena yang ada di lapangan melalui tes baca Alquran. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 693 orang mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia angkatan 2022/2023 dari 19 Program Studi tingkat sarjana. Dari total populasi, terdapat 14.5% atau sekitar 100 mahasiswa yang dikategorikan tidak mampu membaca Alquran. Sementara itu, 85.5% atau 593 orang mahasiswa dikategorikan telah mampu membaca Alquran meskipun 19.89% di antaranya mendapatkan nilai rendah. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat literasi baca Alquran mahasiswa urban di Universitas Al-Azhar Indonesia terhitung masih rendah, hal ini karena beberapa faktor, yaitu faktor internal seperti berhentinya belajar mengaji sejak lulus SD atau masuk SMP, dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

**Keywords** – Alquran, Literacy, Reading Ability, Urban Students.

## PENDAHULUAN

Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) yang lahir dari sebuah Masjid tempat seorang Kiyai Kharismatik Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah atau yang dikenal dengan Buya HAMKA menyebarkan agama Allah di jantung ibu kota Jakarta. Lulusan UAI diharapkan menjadi lulusan

yang unggul dan berintegritas, yang dibekali dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta penguatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) sehingga menjadi Duta UAI dalam menyebarkan sains dan keislamannya. Dalam membekali mahasiswa agar menjadi lulusan yang unggul, maka UAI menerapkan sejumlah persyaratan kepada mahasiswanya, diantaranya mahasiswa ”dinyatakan

lulus dalam tes baca Alquran yang dibuktikan dengan surat keterangan kelulusan yang diterbitkan oleh lembaga resmi yang ditunjuk oleh universitas” sebagaimana termaktub dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Instruksi Kerja (IK) Perkuliahan (Direktorat Administrasi Bidang Akademik, 2020).

Alquran Al-Karim sebagaimana didefinisikan oleh para ulama yaitu firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat dan termasuk ibadah bagi pembacanya, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir (Al-Sharari, 2021) (Thahir, 2021). Alquran dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting yaitu sebagai *hujjah* dan sumber hukum Islam (Riswandi, 2023). Abdul Wahab Khalaf menjelaskan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril menggunakan Bahasa Arab yang dijamin kebenaran maknanya, sebagai *hujjah* atas kerasulannya. Alquran merupakan peraturan hukum dan petunjuk bagi umat manusia serta membacanya dipandang ibadah yang terhimpun dalam mushaf yang diawali dengan Ummul Quran dan diakhiri dengan surat An-Nas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (Khalaf, 1996). Alquran juga adalah sumber hukum islam yang pertama yang menjadi petunjuk bagi setiap muslim dalam berbagai bidang kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sebagainya. Nabi Muhammad SAW menjadikan bacaan Ummul Quran sebagai rukun dalam mendirikan shalat yang apabila bacaannya tidak sesuai dengan kaidahnya maka shalatnya tidak sah. Beliau bersabda

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ) رواه البخاري

“Tidak sah sholat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab (Surat Al-Fatihah)”. (HR. Bukhori).

Universitas Al-Azhar Indonesia sebagai instansi pendidikan terlebih sebagai kampus yang lahir dari Masjid berkewajiban untuk meliterasi mahasiswanya agar mampu membaca Alquran. Membaca dalam Bahasa Arab diambil dari kata *Qiro'ah* (قراءة), kata Alquran juga pada mulanya merupakan sinonim dari kata *Qiro'ah*. Jadi membaca artinya melafalkan kata-kata dan perolehan kata dari materi bacaan (Harianto, 2020). Literasi secara umum dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis (Solikhah, 2015). Literasi adalah kemampuan dan pengetahuan membaca, menulis, mencari dan memahami informasi yang bertujuan

untuk merespons, menganalisis dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan keterampilan serta berpartisipasi dalam interaksi sosial (Nudiati, 2020), (Sudjarwati & Fahyuni, 2019), (Saputras, 2021). Literasi dipahami sebagai seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan membaca dan menulis yang tidak bergantung pada konteks dimana keterampilan tersebut diperoleh dan oleh siapa keterampilan tersebut diperoleh (Fetrimen, 2023). Aktivitas literasi yang mencakup kegiatan membaca dan menulis berkaitan erat dengan bahasa, pengetahuan dan budaya (Yuliana et al., 2020). Pada kecakapan membaca, mahasiswa diukur kemampuannya dalam membaca Alquran sesuai ilmu *Tajwid* dan *Makhoriul* hurufnya.

Budaya membaca dan mempelajari Alquran harus menjadi ciri khas UAI untuk setiap Program Studi (Prodi), artinya mata kuliah Tahsin Alquran harus menjadi mata kuliah semua Prodi yang ada di UAI. Alquran merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim yang harus dipegang teguh agar selamat di dunia dan akhirat (Sari, 2019). Seorang muslim sebelum mempelajari dan mentadabburi Alquran ia akan mempelajari ilmu *tajwid* terlebih dahulu untuk memahami bagaimana kaidah membaca Alquran dengan benar, mempelajari sifat huruf dan *makhraj* huruf agar bacaannya tepat dan tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya. Setelah dapat membaca Alquran, akan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan di dalamnya (Mahdali, 2020). Seseorang dikatakan mampu membaca Alquran jika ia mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya dengan kriteria sebagai berikut, pertama, lancar dan tartil dalam membaca Alquran, kedua, pelafalan huruf sesuai dengan *makhrajnya* dan ketiga membaca Alquran sesuai dengan *tajwidnya* (Chaer, 2013). Jika bacaan Alquran seseorang sudah memenuhi kriteria tersebut, maka ia telah memperbaiki, membaguskan dan menghiasi bacaannya atau yang dikenal dengan *Tahsin*. Jadi *Tahsin* adalah ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan huruf-huruf Alquran mencakup sifat, *Makhraj*, *Ahkamul* Huruf dan lainnya (Yahya, 2018).

Membaca Alquran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim, bagaimana mungkin seseorang yang beragama islam tidak dapat membaca kitab sucinya, sedangkan ia diperintahkan untuk menjadikan kitab suci itu sebagai pedoman hidupnya (Dasrizal, 2020). Keterampilan membaca Alquran seharusnya tidak lagi menjadi kendala bagi seorang muslim, karena tempat-tempat untuk belajar membaca baik resmi maupun tidak resmi di zaman

sekarang sudah tersebar di setiap kota bahkan kampung mulai dari tingkat dasar sampai tingkat mahir (Zauhara & Mustofa, 2023), bahkan metode-metode belajar membaca Alquran dengan cepat sudah banyak diciptakan oleh para pecinta Alquran seperti metode *Iqra*, Metode Yanbu'a, dan Metode Ummi. Dengan begitu banyaknya tempat-tempat belajar mengaji dan metode-metode pengajaran Alquran, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh sejumlah akademisi di antaranya oleh Jaeni, dkk. (2019), Alhamuddin, dkk. (2018), dan Murniyetti dan Zain, (2012) menunjukkan bahwa fakta di lapangan berbanding terbalik dengan teorinya, di mana masih banyak mahasiswa yang masih belum mampu membaca Alquran.

Penelusuran yang dilakukan oleh peneliti tentang topik yang akan diangkatnya dalam penelitian ini yaitu "Tingkat Literasi Membaca Alquran Mahasiswa Urban (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Al-azhar Indonesia)" belum pernah dilakukan, namun penelitian dengan topik yang sejenis ada dan telah dilakukan di tempat lain. Di antara penelitian tersebut yaitu artikel yang berjudul "Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016/2017", yang ditulis oleh Dasrizal (2020). Dalam kajiannya, Dasrizal membahas kebijakan tes seleksi mahasiswa baca tulis Alquran pada tahun-tahun awal, namun seiring dengan berjalannya waktu sebelum dilakukannya penelitian ini, seleksi mahasiswa dengan baca tulis Alquran dialihkan menjadi mata kuliah bagi seluruh Prodi di UIN sebanyak 2 SKS digabung dengan praktek Ibadah. Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin.

Artikel lain yang ditulis oleh Amri (2018) dengan judul "Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Studi Ilmu alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari", membahas tentang *Makhr*aj Huruf, Ahkam *Tajwid* seperti Hukum Mad, Nun Mati, Mim Mati dan sebagainya hukum-hukum yang berkaitan dengan bacaan Alquran secara praktis. Sampel yang digunakan dalam kajian ini sebanyak 11 orang dari angkatan IV dan angkatan III. Sedangkan dalam artikel yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan PTKIN Di Aceh" yang ditulis oleh Rijal et al. (2020), peneliti membuat kajian terhadap program bimbingan membaca Alquran untuk mahasiswa yang dinamakan Ma'had Al-Jamiah. Dalam penelitiannya, para peneliti mengkaji proses

bimbingan yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jamiah dan kendala yang dihadapi oleh siswanya.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada para Ketua Program Studi (Kaprodi) dan dosen Penasehat Akademik (PA) di lingkungan Fakultas Psikologi dan Pendidikan UAI ditemukan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak lulus tes baca Alquran atau tidak memiliki keberanian untuk mengikuti tes baca Alquran padahal mereka sedang berada pada tahap kelulusan. Kasus-kasus seperti ini tentunya akan menghambat kelulusan mereka sendiri, sehingga terkadang Kaprodi dan PA harus turun tangan meminta keringanan dari para penguji baca Alquran, karena jika mereka tidak lulus tes baca Alquran, maka mereka tidak dapat mengajukan sidang skripsi sehingga tidak lulus di semester tersebut. Contoh kasus yang ditemukan ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia di seluruh Program Studi yang ada di UAI, apakah mahasiswa yang masuk ke UAI bacaan Alqurannya sudah tergolong mahir, atau terampil, atau bahkan masih tergolong kelompok dasar.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menganalisis profil kemampuan membaca Alquran mahasiswa urban di Universitas Al-Azhar Indonesia, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif mengenai sejauh mana tingkatan literasi membaca Alquran mahasiswa yang masuk ke UAI sehingga hasil penelitian nantinya dapat memberikan solusi bagi para pemangku kepentingan khususnya di UAI terkait kebijakan apa yang akan diterapkan di UAI.

## METODE

Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 693 orang mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia angkatan 2022/2023 dari seluruh Program Studi tingkat sarjana yang berjumlah 19 Program Studi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan Pendekatan Deskriptif. Proses pengambilan data dilakukan melalui tes lisan yaitu tes baca Alquran kepada seluruh sampel sebagai data primer. Selain melakukan tes baca Alquran, peneliti juga melakukan survei dan wawancara kepada 19 orang mahasiswa yang tidak lulus tes yang mewakili masing-masing prodi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sampel tidak lulus baca Alquran.

Data yang diperoleh berasal dari dokumen hasil tes baca Alqur'an, wawancara dan observasi, diolah dan dianalisa secara deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes baca Alquran dengan enam indikator yaitu kesiapan, mengenal huruf, kelancaran, *tajwid*, fasaha, dan seni baca. Setiap indikator dinilai dengan lima skala penilaian yaitu nilai 1 dan 2 = Kurang baik, nilai 3 dan 4 = Baik, dan nilai 5 = Baik Sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peserta Tes Baca Alquran

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan, terdapat 693 orang mahasiswa yang mengikuti tes Baca Alquran dari angkatan tahun 2022/2023 yang berasal dari enam fakultas di UAI. Jumlah sampel 693 mahasiswa tersebut ditunjukkan dalam gambar 1, yaitu 148 mahasiswa (21%) berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST), 73 orang mahasiswa (10%) dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), 136 orang mahasiswa (20%) dari Fakultas Psikologi dan Pendidikan (FPP), 122 orang mahasiswa (18%) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), 35 orang mahasiswa (5%) dari Fakultas Hukum (FH), serta 179 orang mahasiswa (26%) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

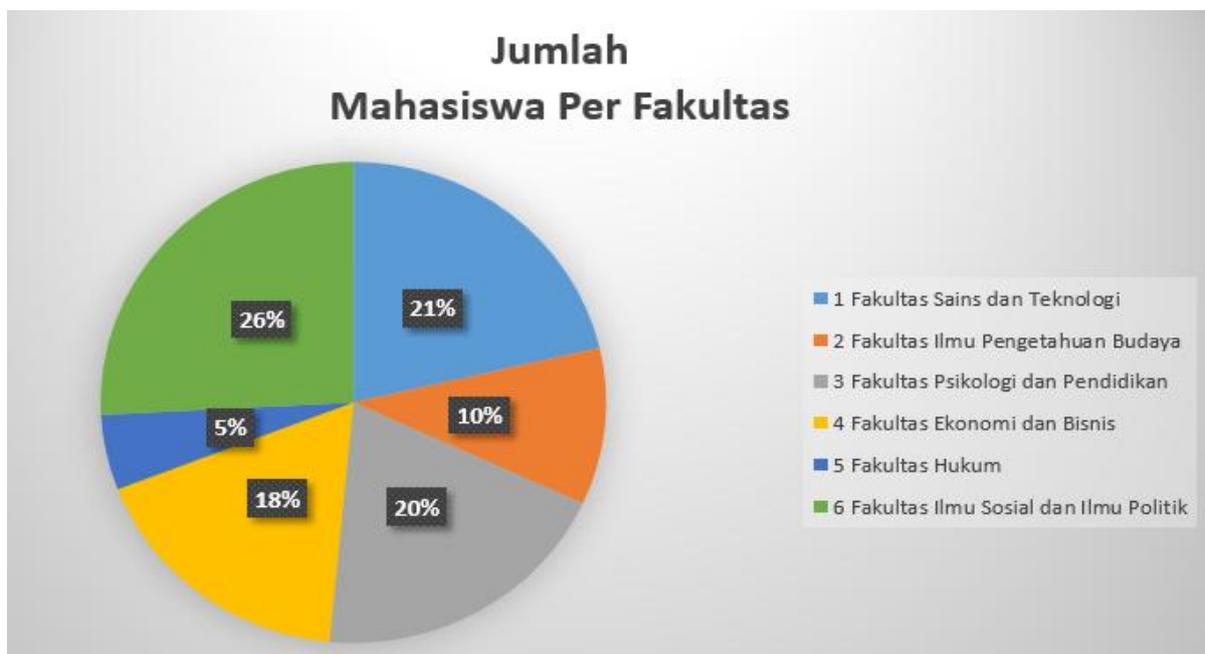
Sedangkan pada gambar 2, responden dikelompokkan berdasarkan Program Studinya

masing-masing. Pada gambar diagram tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak berasal dari FISIP, disusul oleh FST, kemudian FEB, berikutnya FPP, FIB, dan FH secara berurutan.

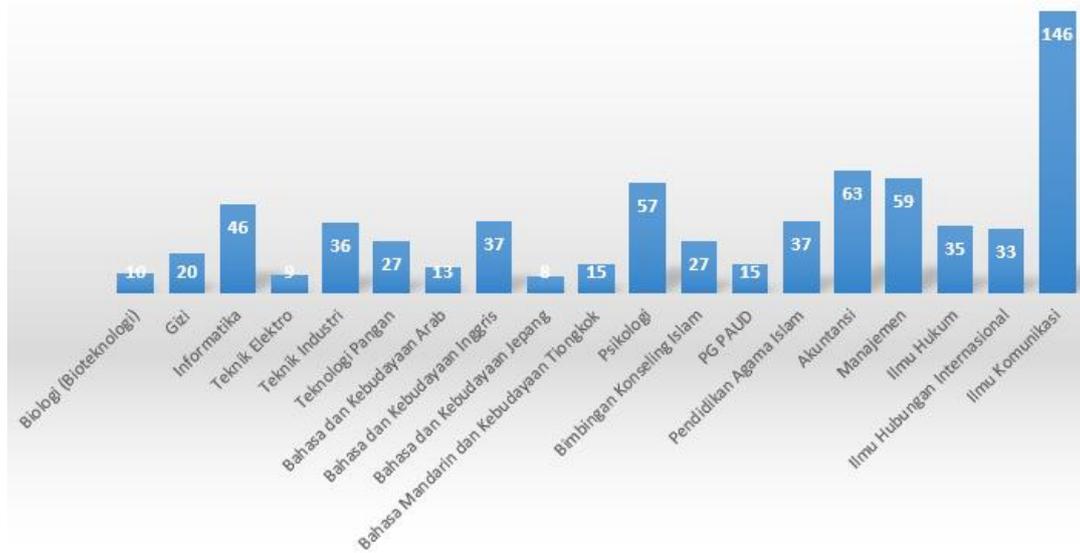
### Tingkat Partisipasi dan Jumlah Kelulusan

Dari total jumlah keseluruhan mahasiswa UAI angkatan 2022/2023 yang mengikuti tes Baca Alquran berjumlah 693 orang mahasiswa dengan rincian sebagai berikut yang diurutkan berdasarkan tingkat partisipasi tertinggi yaitu 83.4% dari FPP, 75.9% dari FEB, 66.2% dari FISIP, 64.91% dari FST, 63.48% dari FIB, dan 39.7% dari FH. Sementara itu, dari jumlah tersebut 593 orang mahasiswa diantaranya lulus dan 100 orang mahasiswa tidak lulus.

Sedangkan jumlah kelulusan per fakultasnya mencapai 85.5%, dengan rincian sebagai berikut yaitu 116 orang mahasiswa (85.2%) berasal dari FPP, 109 orang mahasiswa (89.3%) dari FEB, 67 orang mahasiswa (91.7%) dari FIB, 130 orang mahasiswa (87.8%) dari FST, 141 orang mahasiswa (78.7%) dari FISIP, dan 30 orang mahasiswa (85.7%) dari FH. Dan yang tidak lulus sebanyak 100 orang mahasiswa (14.5%). Tabel 1 berikut ini adalah sebaran jumlah mahasiswa yang mengikuti tes dan tidak mengikuti tes berdasarkan Fakultas dan prodinya.



Gambar 1. Responden Penelitian Per Fakultas



Gambar 2. Responden Penelitian Per Prodi

Tabel 1. Tingkat Kelulusan Per Fakultas

Fakultas	Prodi	Jumlah Mahasiswa Teraftar	Jumlah Mahasiswa Mengikuti Tes	Mengikuti Tes		Tingkat Kelulusan Per Fakultas (%)
				Lulus	Tidak Lulus	
Sains dan Teknologi	Biologi (Bioteknologi)	228	148	9	1	87.8
	Gizi			17	3	
	Informatika			39	7	
	Teknik Elektro			8	1	
	Teknik Industri			32	4	
Ilmu Pengetahuan Budaya	Teknologi Pangan	115	73	25	2	91.7
	Bahasa dan Kebudayaan Arab			13	0	
	Bahasa dan Kebudayaan Inggris			33	4	
	Bahasa dan Kebudayaan Jepang			7	1	
Psikologi dan Pendidikan	Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok	163	136	14	1	85.2
	Psikologi			45	12	
	Bimbingan Konseling Islam			24	3	
	PG PAUD			12	3	
Ekonomi dan Bisnis	Pendidikan Agama Islam	179	122	35	2	89.3
	Akuntansi			58	5	
Hukum	Manajemen	88	35	51	8	85.7
	Ilmu Hukum			30	5	
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Hubungan Internasional	270	179	30	3	78.7
	Ilmu Komunikasi			111	35	
<b>Total</b>		<b>1043</b>	<b>693</b>	<b>593</b>	<b>100</b>	<b>85.5</b>

### Indikator Penilaian Tes Baca Alquran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes baca Alquran dengan enam indikator yaitu Kesiapan, Mengenal huruf, Kelancaran, *Tajwid*, Fasaha dan Seni baca. Berikut tabel 2 yang memperlihatkan kemampuan membaca Alquran mahasiswa pada setiap indikator.

Berdasarkan tabel 2 terkait persentase kemampuan membaca Alquran per indikator dapat dilihat bahwa sebagian mahasiswa mendapatkan nilai kurang baik (1 & 2) sebesar 19.89% meskipun mereka telah memenuhi kriteria penilaian setelah diakumulasikan yaitu Fakultas Sains dan Teknologi, sebesar (15.64%), Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (19.90%), Fakultas Psikologi dan Pendidikan (10.63%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (26.29%), Fakultas Hukum (25%), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (21.86%).

Kriteria yang dimaksud yaitu mahasiswa akan dinyatakan lulus Baca Alquran jika nilainya minimal B- (65-68). Sementara yang di bawah B- atau di bawah 65, mahasiswa tersebut dinyatakan tidak

lulus baca Alquran. Skala Berikut ini skala nilai resmi UAI yaitu: A (81.0 - 100.00), A- (78.0 - 80.99), B+ (75.0 - 77.99), B (70.0 - 74.99), B- (65.0 - 69.99), C+ (60.0 - 64.99), C (55.0 - 59.99), D (40.0 - 54.99), dan E (0.0 - 39.99).

Perumusan enam indikator penilaian tes Baca Alquran oleh tim penguji UAI di atas sesuai dengan kandungan ayat Alquran dan hadis yang dijadikan sebagai rujukan. Ayat-ayat tersebut di antaranya surat Al-Furqan ayat (32) dan surat Al-Muzammil ayat (4) yang memerintahkan umat Islam agar membaca Alquran secara tartil. Makna tartil yaitu membaca ayat Alquran pelan-pelan, tidak tergesa-gesa, membaca huruf per huruf secara jelas dengan menunaikan hak-haknya sehingga menghasilkan suara yang indah (Ashari, 2023). Selain itu tartil juga berarti membacanya dengan memperjelas huruf-hurufnya, berhenti (*waqf*) dan memulai (*ibtida'*), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati maknanya (Shihab, 2002). Berikut data mahasiswa yang tidak lulus dalam tes Baca Alquran sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Baca Alquran Per Fakultas

Fakultas	Skala Penilaian	Indikator Penilaian					Presentase	
		Kesiapan	Mengenal Huruf	Kelancaran	<i>Tajwid</i> Fasaha	Seni Baca		
Sains dan Teknologi	Kurang Baik (1-2)	1	7	24	29	30	31	15,6
Ilmu Budaya			6	19	20	17	18	19,5
Psikologi dan Pendidikan		3	3	11	18	17	22	10,6
Ekonomi dan Bisnis		5	9	39	40	41	37	25,2
Hukum		4	2	10	9	11	9	25,0
Ilmu Sosial dan Politik		10	10	32	40	41	51	21,6
Sains dan Teknologi	Baik (3-4)	87	85	84	80	82	91	65,3
Ilmu Budaya		51	48	42	39	43	45	66,9
Psikologi&Pendidikan		87	87	85	81	82	89	73,5
Ekonomi dan Bisnis		83	86	64	62	63	70	65,9
Hukum		19	24	18	17	15	21	63,3
Ilmu Sosial dan Politik		111	113	96	90	71	86	69,4
Sains dan Teknologi	Baik Sekali (5)	42	38	22	21	18	8	19,1
Ilmu Budaya		16	13	6	8	7	4	13,6
Psikologi&Pendidikan		26	26	20	17	17	5	15,9
Ekonomi dan Bisnis		21	14	6	7	4	2	8,9
Hukum		7	4	2	4	4		11,7
Ilmu Sosial dan Politik		20	18	12	11	9	4	9,0

Tabel 3. Skala Penilaian dalam Huruf

Prodi	Lulus Tes	Nilai Huruf				
		B-	B	B+	A-	A
Biologi (Bioteknologi)	9		3	2		4
Gizi	17	3	3	2	3	6
Informatika	39	4	11	5	5	14
Teknik Elektro	8	2	3		1	2
Teknik Industri	32	5	7	2	2	16
Teknologi Pangan	25	2	6	2	3	12
Bahasa dan Kebudayaan Arab	13		2		6	5
Bahasa dan Kebudayaan Inggris	33	11	5	5	3	9
Bahasa dan Kebudayaan Jepang	7	1	2		1	3
Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok	14	4	1	3	2	4
Psikologi	45	7	13	4	9	12
Bimbingan Konseling Islam	24		8	2	5	9
PG PAUD	12	1	2	1	2	6
Pendidikan Agama Islam	35	1	3	5	5	21
Akuntansi	58	14	18	4	12	10
Manajemen	51	13	14	5	6	13
Ilmu Hukum	30	8	9	1	4	8
Ilmu Hubungan Internasional	30	7	7		4	12
Ilmu Komunikasi	111	24	31	11	19	26

Tabel 4. Skala Penilaian dalam Huruf

Prodi	Tidak Lulus Tes	Nilai Huruf			
		C+	C	D	E
Biologi (Bioteknologi)	1	1			
Gizi	3	2		1	
Informatika	7	4		3	
Teknik Elektro	1			1	
Teknik Industri	4	3		1	
Teknologi Pangan	2	1		1	
Bahasa dan Kebudayaan Arab					
Bahasa dan Kebudayaan Inggris	4	3		1	
Bahasa dan Kebudayaan Jepang	1	1			
Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok	1	1			
Psikologi	12	6	1	5	
Bimbingan Konseling Islam	3	2		1	
PG PAUD	3	2	1		
Pendidikan Agama Islam	2	2			
Akuntansi	5	4		1	
Manajemen	8	4		4	
Ilmu Hukum	5	3		2	
Ilmu Hubungan Internasional	3	3			
Ilmu Komunikasi	35	21	6	8	

Secara umum, persentase hasil tes kemampuan Baca Alquran mahasiswa berdasarkan sebaran fakultas bisa dilihat pada tabel 2 dan untuk rekapitulasi hasilnya terlihat pada tabel 3.

Hasil tes terhadap 693 orang mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat 14.43% atau sekitar 100 orang mahasiswa tidak lulus baca Alquran. Angka tersebut

dianggap cukup tinggi, karena pertama seorang muslim seharusnya mampu membaca Alquran tanpa terkecuali. Kedua Universitas Al-Azhar Indonesia dikenal dengan kampus islam yang berbasis Masjid. Angka ini meskipun terlihat kecil, namun jika dirata-ratakan ke setiap angkatan, maka akan terlihat sangat signifikan.

### Faktor-faktor Rendahnya Literasi Membaca Alquran Mahasiswa UAI

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang diajukan kepada responden, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya literasi membaca Alquran mahasiswa UAI yang dijelaskan sebagai berikut.

Hal yang pertama yaitu faktor internal, dari beberapa mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka berhenti mengaji dari tempat-tempat pengajian sejak lulus SD atau lulus SMP dan kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Hal ini dapat dipastikan bahwa ketika mereka berhenti mengaji di usia yang begitu masih muda dan tergolong kanak-kanak maka kemampuan baca alqurannya belum sampai pada tahap mampu membaca, ditambah lagi jika setelah itu jarang atau bahkan tidak pernah lagi membaca alquran. Responden lain mengatakan bahwa setelah mereka berhenti mengaji dari tempat-tempat pengajian, mereka masih sering mengaji di rumahnya, namun dilakukan secara mandiri dan tidak ada guru yang mengajarkannya. Mereka mengatakan bahwa mereka sudah merasa mampu membaca Alquran, namun pada tes yang dilakukan di UAI, menunjukkan bahwa yang mengklaim mampu membaca Alquran sendiripun, dinilai tidak lulus baca Alquran.

Hal yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Sejumlah responden mengatakan bahwa kedua orang tua mereka tidak meminta atau menyuruh anak-anaknya untuk pergi mengaji ke tempat-tempat pengajian, apalagi mengajarkannya sendiri. Mereka menyebutkan bahwa kedua orang tua mereka tidak peduli dengan kemampuan mereka dalam membaca Alquran. Selain itu, mereka juga menyampaikan bahwa lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal kurang mendukung, hal tersebut karena di setiap waktu mengaji yaitu waktu magrib mereka juga tidak mengaji melainkan bermain dan nongkrong bersama-sama.

Berdasarkan data mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus tes baca Alquran, diketahui bahwa penyebab ketidakkulusannya adalah karena kurang lancar membaca Alquran, kurang memahami ilmu *tajwidnya*, bahkan ada yang belum mengetahui huruf *hijaiyyah* dan *makhorijul* hurufnya dengan baik.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat 100 orang mahasiswa dari jumlah 693 orang atau sekitar 14.43% yang tidak lulus tes baca Alquran. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan membaca Alquran mahasiswa urban di Universitas Al-Azhar Indonesia yang notabenehnya dikategorikan sebagai universitas dengan basis Islam cukup kuat. Karena seyogyanya, umat islam khususnya mahasiswa universitas berbasis Masjid seperti UAI harus mampu membaca Alquran dengan baik. Rendahnya literasi baca Alquran dikalangan mahasiswa UAI menjadikan tantangan bagi UAI untuk mengajarkan kitabullah Alquran yang menjadi panduan hidup umat muslim sebagai bagian dari dakwahnya UAI, selain sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa UAI. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi membaca Alquran mahasiswa urban yaitu faktor internal seperti berhentinya belajar mengaji sejak lulus SD atau masuk SMP dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

Peneliti merekomendasikan kepada para pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan ujian masal mahasiswa baru setiap tahun dan bagi yang tidak lulus ujian baca Alquran, maka dibebankan kepadanya kelas matrikulasi pembelajaran Baca Tulis Alquran.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPIPMA UAI yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan penelitian ini dalam bentuk *Grant Penelitian skema Competitive Research Grant (CRG)* tahun 2023 dan Direktorat Pengembangan Akademik atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

### REFERENSI

- Al-Sharari, K. B. S. (2021). The Terminological Definition of the Holy Qur'an by Traditionalist Scholars and Its Distinction from Hadith Qudsi. *Journal of the Faculty of Arts (JFA)*, 81(8), 13–55.  
[https://jarts.journals.ekb.eg/article\\_209839.html?lang=en](https://jarts.journals.ekb.eg/article_209839.html?lang=en)
- Alhamuddin, A., Hamdani, F., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To

- Improve Students' ability In Reading Al-Quran at Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2), 95–100.
- Amri, A. (2018). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah lain Kendari. *Al-MUNZIR*, 10(2), 186–211.
- Ashari, S. (2023). Makna Tartil dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 dan Implementasinya. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 116–128.
- Chaer, A. (2013). Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Dasrizal, D. (2020). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016/2017. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(2), 73–91. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v2i2.15181>
- Direktorat Administrasi Bidang Akademik, P. dan P. (2020). *SOP (Standard Operating Procedure) dan IK (Instruksi Kerja) Perkuliahan*. Universitas Al-Azhar Indonesia.
- Fetrimen. (2023). Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al-Qur'an dengan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12, 1–14.
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Jaeni, A., Akbar, A., Zarkasi, Z., Syatri, J., Mustopa, M., Musadad, M., Madzkur, Z. A., Irwan, I., Fadlly, H., & Martiningsih, D. (2019). Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN di Indonesia. *SUHUF*, 12(2), 303–326.
- Khalaf, A. W. (1996). Ilmu Ushul al-Fiqh. In *Ilmu Ushul al-Fiqh* (p. 89). Addawa al-Islamiyya.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Murniyetti; Zain, Z. W. (2012). *Kemampuan Mahasiswa Membaca Alquran di Universitas Negeri Padang*. Fakultas Ilmu Sosial, Padang
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Ratna Sari, R. (2019). Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1(2), 132–151. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>
- Rijal, F., Idris, T., & Husni. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Ptkin Di Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(4), 585–601.
- Riswandi, D. (2023). *Analisis Kedudukan Alquran, Sunnah dan Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. 1(1), 91–108.
- Saputras, I. (2021). Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 360–365. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/11269>
- Shanti Sudjarwati, E. F. F. (2019). Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini Shanti Sudjarwati 1, Eny Fariyatul Fahyuni 2. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 219–229.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2.
- Solikhah, I. (2015). Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Learners. *Dinamika Ilmu*, 15(2), 325–341. <https://doi.org/10.21093/di.v15i2.261>
- Thahir, M. (2021). Kajian Alquran Sebagai Sumber Hukum. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 215–226.
- Yahya, M. A. (2018). *Belajar Tahsin Untuk Pemula*. QultumMedia.
- Yuliana, S., Maylani Kartiwi, Y., & Siliwangi, I. (2020). Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 243–244.
- Zauhara, F. T., & Mustofa, T. A. (2023). Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan (Studi Kasus di SMP al-Irsyad Surakarta). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 241–262. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.241-262>